

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Perkembangan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia**

Asuransi syariah di Indonesia secara *defacto* diawali dengan berdirinya PT. Syarikat Takaful Indonesia pada tanggal 24 Februari 1994 atas prakarsa tim pembentukan Asuransi Takaful Indonesia (TEPATI) yang dimonitori oleh Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) melalui Yayasan Abdi Bangsa, Bank Muamalat Indonesia Tbk, PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri, Departemen Keuangan RI serta beberapa pengusaha muslim Indonesia. Kemudian, PT Syarikat Takaful Indonesia mendirikan dua anak perusahaan. Keduanya merupakan perusahaan asuransi jiwa syariah yang bernama PT Asuransi Takaful Keluarga (ATK) pada tanggal 4 Agustus 1994 dan perusahaan asuransi kerugian syariah yang bernama PT Asuransi Takaful Umum (ATU) pada tanggal 2 Juni 1995.<sup>116</sup>

Setelah Asuransi Takaful dibuka, berbagai perusahaan asuransi pun menyadari cukup besarnya potensi bisnis asuransi syariah di Indonesia. Dari hal tersebut kemudian mendorong berbagai perusahaan untuk masuk dalam bisnis asuransi syariah, diantaranya yang dilakukan

---

<sup>116</sup>Info Asuransi Syariah, <http://www.asuransisyariah.net/search/label/sejarah%20asuransi%20syariah>, diakses pada tanggal 09/05/2017 pukul 12.32 WIB.

yaitu dengan langsung mendirikan perusahaan asuransi syariah penuh maupun membuka divisi atau cabang asuransi syariah. Sehingga sampai dengan September 2015 jumlah industri asuransi syariah di Indonesia mencapai 55 perusahaan, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Perkembangan Industri Asuransi Syariah Di Indonesia**

No	Jenis Perusahaan	2012	2013	2014	2015
1.	Asuransi Jiwa Syariah	3	3	3	5
2.	Asuransi Umum Syariah	2	2	2	3
3.	Asuransi Jiwa -Unit Syariah	17	17	18	19
4.	Asuransi Umum - Unit Syariah	20	24	23	25
5.	Reasuransi- Unit Syariah	3	3	3	3
Total		45	49	49	55

Sumber : [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)<sup>117</sup>

Melihat pertumbuhan yang pesat ini menunjukkan bahwa besar peluang asuransi syariah khususnya asuransi jiwa syariah untuk lebih berkembang lagi. Hal tersebut didukung oleh penduduk Indonesia yang mayoritas beragama Islam serta kehadiran produk yang sejalan dengan konsep serta nilai-nilai beragama berpeluang besar untuk dapat diterima oleh masyarakat luas. Selain itu, keunggulan konsep asuransi syariah yang dapat memenuhi rasa keadilan juga menjadi peluang bagi berkembangnya asuransi syariah, misalnya saja konsep bagi hasil dalam

<sup>117</sup> <http://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Daftar-Perusahaan-Asuransi-Umum,-Jiwa-dan-Reasuransi-dengan-Prinsip-Syariah.aspx> Diakses Pada Tanggal 12-06-2017 Pukul 19.50 WIB.

asuransi syariah dimana jumlah yang dibagi tergantung pada hasil yang didapat sehingga tidak ada yang dirugikan.

Melihat pesatnya pertumbuhan tersebut, membuat perusahaan asuransi syariah untuk berfikir dan menciptakan produk yang inovatif. Seperti halnya produk Unitlink yang dibuat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekarang maupun dimasa mendatang. Produk unitlink ini merupakan produk perusahaan asuransi jiwa syariah yang menggabungkan dua fungsi yaitu fungsi proteksi dan juga fungsi investasi.

Pada awalnya produk Unilink ini dikeluarkan dalam bentuk konvensional. Perusahaan asuransi yang pertama kali meluncurkan produk unitlink ini yaitu Prudential Life Assurance dan Manulife Financial pada tahun 1998.<sup>118</sup> Namun, seiring berjalannya waktu produk Unitlink mulai dikeluarkan oleh perusahaan asuransi jiwa syariah. Dan sampai dengan sekarang ini, hampir seluruh perusahaan asuransi jiwa syariah yang ada di Indonesia mengeluarkan produk unit Link tersebut. berikut ini adalah daftar perusahaan asuransi jiwa syariah yang mengeluarkan produk Unitlink

---

<sup>118</sup> Ketut Sendra, *Asuransi Jiwa Unit-Link Dalam Konsep Dan Penerapannya...* hlm.12.

**Tabel 4.2**  
**Daftar Perusahaan Asuransi Jiwa**  
**Yang mengeluarkan Unitlink Syariah**

<b>No.</b>	<b>Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah</b>	<b>Produk Unitlink Syariah</b>
1.	PT. Asuransi Takaful Keluarga	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Takafulink Salam Istiqomah</li> <li>- Takafulink Salam Mizan</li> <li>- Takafulink Salam Ahsan</li> <li>- Takafulink Salam Alia</li> </ul>
2.	PT. Asuransi Jiwa Syariah Amanah Jiwa Giri Artha	<ul style="list-style-type: none"> <li>- AMAR Link Maksima</li> <li>- AMAR Invest Link</li> </ul>
3.	Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912	<ul style="list-style-type: none"> <li>- BP-Link Dana Prestasi USD</li> <li>- BP-Link Dana Prestasi Plus USD</li> <li>- BP-Link Dana Prestasi IDR</li> <li>- BP-Link Dana Terpadu IDR</li> <li>- BP-Link Dana Ekuitas IDR</li> <li>- BP-Link Dana Likuid IDR</li> </ul>
4.	PT. AIA Financial	<ul style="list-style-type: none"> <li>- AIA Sakinah Assurance</li> <li>- Provisa Platinum Syariah</li> <li>- Provisa Syariah</li> <li>- B Siaga Berkah</li> <li>- Fortuna Amanah</li> <li>- Maxi Syariah</li> </ul>
5.	PT. Asuransi Allianz Life Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Allisya Protection Plus</li> <li>- Allisya Maxi Fund Plus</li> </ul>
6.	PT. Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Investama Syariah</li> </ul>
7.	PT. Asuransi Jiwa Central Asia Raya	<ul style="list-style-type: none"> <li>- CARlisya Pro Safe</li> <li>- CARlisya Pro Fixed</li> <li>- CARlisya Pro Mixed</li> </ul>
8.	PT. Asuransi Jiwa Manulife	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berkah SaveLink</li> </ul>

Dilanjutka

....lanjutan

	Indonesia	
9.	PT. Asuransi Jiwa Megalife	-
10.	PT. Asuransi Jiwa Sinar Mas MSIG	- Smile Link 88 Syariah - Smile Link 99 Syariah
11.	PT. Avrist Assurance	- Avrist Asya Equity Rupiah - Avrist Asya Balanced Rupiah - Avrist Asya Cash Rupiah
12.	PT. AXA Financial Indonesia	- Maestro Equity Syariah Rupiah - Maestro Balance Syariah Rupiah
13.	PT. AXA Mandiri Financial Services	-
14.	PT. BNI Life Insurance	- Blife Investa Plus Syariah - Blife Multi Investa Syariah
15.	PT. Great Eastern Life Indonesia	-
16.	PT. Panin Daichi Life Indonesia	- MultiLinked Syariah
17.	PT. Prudential Life Assurance	- Prulink Syariah Assurance Account - Prulink Syariah Edu Protection - Prulink Syariah Investor Account
18.	PT. Sun life Financial Indonesia	- Brilliance Hasanah Fortune Plus - Brilliance Amanah - Brilliance Hasanah Sejahtera
19.	PT. Tokio Marine Life Insurance Indonesia (d/h PT. MAA Life Insurance)	- TM Flexibuilder Link Syariah
20.	PT. Ace Life Assurance	- Ace Flexi Link Amanah
21.	PT. Financial Wiratama Danadyaksa	- FWD Balanced Fund Syariah - FWD Equity Fund Syariah

Sumber : Situs resmi masing-masing perusahaan

Perkembangan jumlah perusahaan yang mengeluarkan produk unitlink tersebut sudah tentu berpengaruh pada perkembangan penerimaan preminya. Selain berpengaruh pada penerimaan premi, produk asuransi syariah yang mengandung unsur investasi tersebut juga dapat mempengaruhi keuntungan yang didapat perusahaan dari hasil investasi tersebut. Dalam menginvestasikan dananya, sebagian besar perusahaan asuransi jiwa syariah memanfaatkan saham syariah, sukuk dan reksadana sebagai instrumen investasinya.

Menurut data yang dikeluarkan oleh OJK, hingga Juni 2015 aset industri perasuransian syariah tumbuh 24,06% menjadi Rp24 Triliun dibandingkan periode yang sama pada tahun yang lalu. Selain itu, investasi asuransi syariah juga tumbuh 27,59% menjadi Rp21 Triliun. Berikut ini adalah kinerja asuransi syariah pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2016.<sup>119</sup>

**Tabel 4.3**  
**Kinerja Asuransi Syariah**

(Dalam Triliun Rupiah)

Jenis Asuransi Syariah	Premi			Investasi			Hasil Investasi		
	Jun-2015	Jul-2016	%	Jun-2015	Jul-2016	%	Jun-2015	Jul-2016	%
<b>Asuransi Jiwa</b>	19,6	24,86	26,8	17,89	22,6	25,54	(0,21)	1,61	116,83
<b>Asuransi Umum</b>	3,54	4,53	28,8	2,97	2,3	-22,5	0,66	0,76	15,15
<b>Total</b>	24,2	30,6	26,4	21,08	26,4	23,53	(0,13)	1,7	1413

Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

<sup>119</sup><file:///D:/1.%20AKU%20SKRIPSI%20ASURANSI/asuransi/Semester%20Pertama%202016,%20Pertumbuhan%20Asuransi%20Syariah%20lebih%20Melesat%20Dibanding%20Asuransi%20Konvensional%20-%20gomuslim.html>, diakses pada tanggal 13-05-2017 pukul 22:41 WIB

**B. Perkembangan Tingkat Suku Bunga (BI Rate), Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Hasil Investasi Tahun 2014-2016**

**1. Perkembangan Tingkat Suku Bunga (BI Rate)**

**Tabel 4.4**  
**Perkembangan Tingkat Suku Bunga (BI Rate) di Indonesia**  
**Tahun 2014-2016**

(dalam %)

Bulan	2014	2015	2016	Mean	Standar Deviasi
Januari	7,50	7,75	7,25	7,50	0,25
Februari	7,50	7,50	7,00	7,33	0,29
Maret	7,50	7,50	6,75	7,25	0,43
April	7,50	7,50	6,75	7,25	0,43
Mei	7,50	7,50	6,75	7,25	0,43
Juni	7,50	7,50	6,50	7,17	0,58
Juli	7,50	7,50	6,50	7,17	0,58
Agustus	7,50	7,50	5,25	6,75	1,30
September	7,50	7,50	5,00	6,67	1,44
Oktober	7,50	7,50	4,75	6,58	1,59
November	7,75	7,50	4,75	6,67	1,66
Desember	7,75	7,50	4,75	6,67	1,66

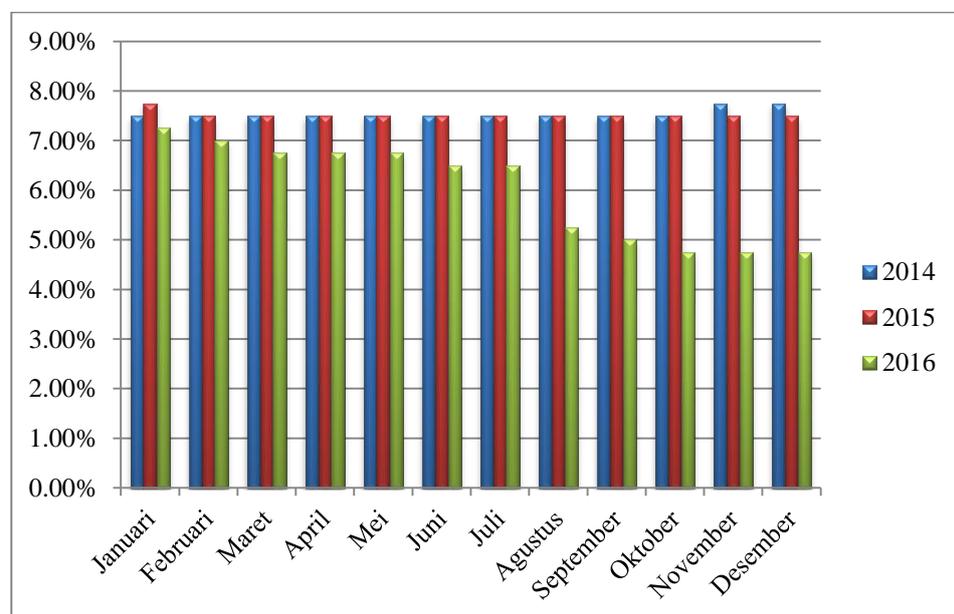
Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) dan [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id), data diolah peneliti

Berdasarkan tabel 4.4 dapat kita ketahui bahwa secara keseluruhan nilai standar deviasi dari data tingkat suku bunga (BI Rate) tersebut menunjukkan nilai lebih kecil dari nilai mean. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai standar deviasi pada bulan Juli sebesar 0,58 dan nilai mean sebesar 7,17. Dengan demikian nilai standar deviasi lebih rendah dari mean yaitu ( $0,58 < 7,17$ ). Ini menunjukkan rendahnya

variasi data selama periode pengamatan, artinya tidak terdapat kesenjangan yang cukup besar dari data tingkat suku bunga (*BI Rate*).

Berdasarkan data diatas, selama kurun waktu empat tahun tingkat suku bunga (*BI Rate*) tiap bulannya mengalami kenaikan dan penurunan yang signifikan. Kenaikan rata-rata pertumbuhan tingkat suku bunga ditunjukkan pada bulan Oktober sebesar 6,58 lebih rendah dibandingkan dengan pada bulan November sebesar 6,67%. Sedangkan penurunan rata-rata pertumbuhan tingkat suku bunga (*BI Rate*) pada bulan Januari sebesar 7,50% lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata bulan Februari sebesar 7,33%.

**Grafik 4.1**  
**Perkembangan Tingkat Suku Bunga (*BI Rate*) di Indonesia**  
**Tahun 2014-2016**



*Sumber: data diolah peneliti*

Pada grafik 4.1, dapat dilihat bahwa selama periode 2014 sampai dengan 2015 tingkat suku bunga (*BI rate*) cenderung lebih stabil, akan tetapi pada tahun 2016 tingkat suku bunga (*BI rate*) mengalami naik turun, bahkan mulai bulan Agustus cenderung mengalami penurunan. Tingkat suku bunga (*BI rate*) terendah terjadi pada tiga bulan terkahir tahun 2016 yaitu bulan Oktober, November dan Desember sebesar 4,75%. Sedangkan tingkat suku bunga (*BI rate*) tertinggi terjadi pada bulan November dan Desember tahun 2014 serta Januari 2015 sebesar 7.75%.

Sejak bulan Februari 2015 suku bunga acuan atau *BI Rate* berada di level 7,5%, namun pada bulan Januari 2016 Bank Indonesia menurunkan *BI Rate* menjadi 7,25%. Penurunan tersebut disebabkan karena pertumbuhan ekonomi dan inflasi yang lebih terkendali di awal tahun 2016. Kemudian pada bulan Maret 2016 *BI Rate* turun menjadi 6,75%. Penurunan tersebut disebabkan karena terjaganya stabilitas makroekonomi serta didukung oleh terus menurunnya laju inflasi pada tahun 2016.<sup>120</sup>

---

<sup>120</sup>[http://www.bi.go.id/id/ruang-media/siaran-pers/Pages/sp\\_182316.aspx](http://www.bi.go.id/id/ruang-media/siaran-pers/Pages/sp_182316.aspx) , diakses pada tanggal 11-05-2017 Pukul 23:50 WIB

## 2. Perkembangan Inflasi

**Tabel 4.5**  
**Perkembangan Inflasi di Indonesia**  
**Tahun 2014-2016**

(dalam %)

Bulan	2014	2015	2016	Mean	Standar Deviasi
Januari	8,22	6,96	4,14	6,44	2,09
Februari	7,75	6,29	4,42	6,15	1,67
Maret	7,32	6,38	4,45	6,05	1,46
April	7,25	6,79	3,60	5,88	1,99
Mei	7,32	7,15	3,33	5,93	2,26
Juni	6,70	7,26	3,45	5,80	2,06
Juli	4,53	7,26	3,21	5,00	2,07
Agustus	3,99	7,18	2,79	4,65	2,27
September	4,53	6,83	3,07	4,81	1,90
Oktober	4,83	6,25	3,31	4,80	1,47
November	6,23	4,89	3,58	4,90	1,33
Desember	8,36	3,35	3,02	4,91	2,99

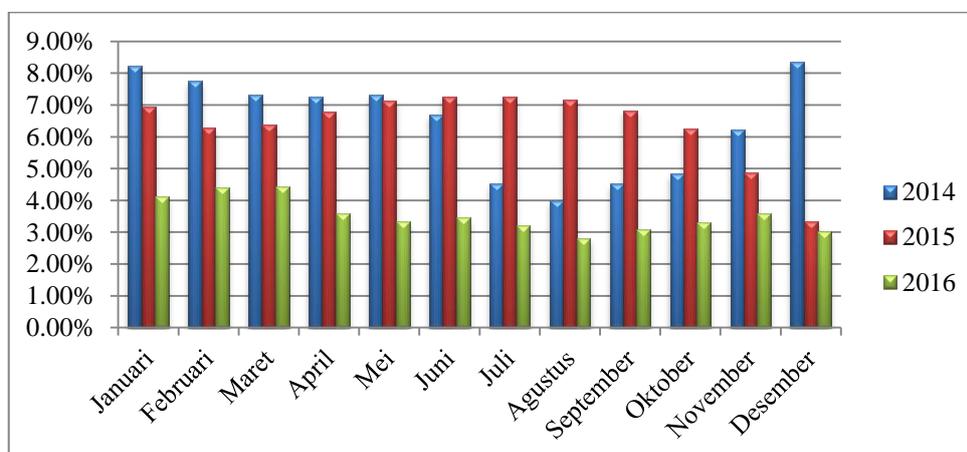
Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), data diolah peneliti

Berdasarkan tabel 4.5 dapat kita ketahui bahwa secara keseluruhan nilai standar deviasi dari data tingkat inflasi tersebut menunjukkan nilai lebih kecil dari nilai mean. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai standar deviasi pada bulan November sebesar 1,33 dan nilai mean sebesar 4,90. Dengan demikian nilai standar deviasi lebih rendah dari mean yaitu ( $1,33 < 4,90$ ). Ini menunjukkan rendahnya variasi data

selama periode pengamatan, artinya tidak terdapat kesenjangan yang cukup besar dari data tingkat inflasi.

Berdasarkan data diatas, selama kurun waktu empat tahun tingkat inflasi tiap bulannya mengalami kenaikan dan penurunan yang signifikan. Penurunan rata-rata pertumbuhan tingkat suku bunga dapat ditunjukkan pada bulan Juni sebesar 5,80% lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata bulan Juli sebesar 5,00%. Akan tetapi rata-rata pertumbuhan tingkat suku bunga mengalami kenaikan pada bulan Oktober sebesar 4,80% lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata bulan November sebesar 4,90%.

**Grafik 4.2**  
**Perkembangan Inflasi di Indonesia**  
**Tahun 2014-2016**



*Sumber: data diolah Peneliti*

Pada grafik 4.2 dapat dilihat bahwa selama periode 2014 sampai dengan 2016 inflasi mengalami naik turun. Inflasi terendah terjadi pada bulan Agustus 2016 sebesar 2,79%. Sedangkan inflasi tertinggi terjadi pada bulan Desember tahun 2014 sebesar 8,36%.

Rendahnya inflasi pada tahun 2016 disebabkan beberapa faktor diantaranya yaitu pertama, koordinasi kebijakan yang baik antara Bank Indonesia dengan pemerintah. Kedua, tercukupinya permintaan dibanding dengan ketersediaan barang. Ketiga, pengendalian yang baik dari sisi nilai tukar rupiah sehingga dapat menjaga inflasi, keempat, hal tersebut didukung ekspektasi inflasi yang rendah dari masyarakat<sup>121</sup>

### 3. Perkembangan Nilai Tukar Rupiah

**Tabel 4.6**  
**Perkembangan Nilai Tukar Rupiah di Indonesia**  
**Tahun 2014-2016**

(dalam Rupiah)

Bulan	2014	2015	2016	Mean	Standar Deviasi
Januari	12.226	12.625	13.846	12899,0	844,04
Februari	11.634	12.863	13.395	12630,6	903,20
Maret	11.404	13.084	13.276	12588,0	1029,86
April	11.533	12.937	13.204	12558,0	897,66
Mei	11.611	13.211	13.615	12812,3	1059,81
Juni	11.966	13.332	13.180	12826,0	748,65
Juli	11.591	13.481	13.094	12722,0	998,41
Agustus	11.717	14.027	13.300	13014,6	1181,14
September	12.212	14.657	12.998	13289,0	1248,21
Oktober	12.082	13.639	13.051	12924,0	786,23
November	12.196	13.840	13.563	13199,6	880,17
Desember	12.440	13.795	13.436	13223,6	702,01

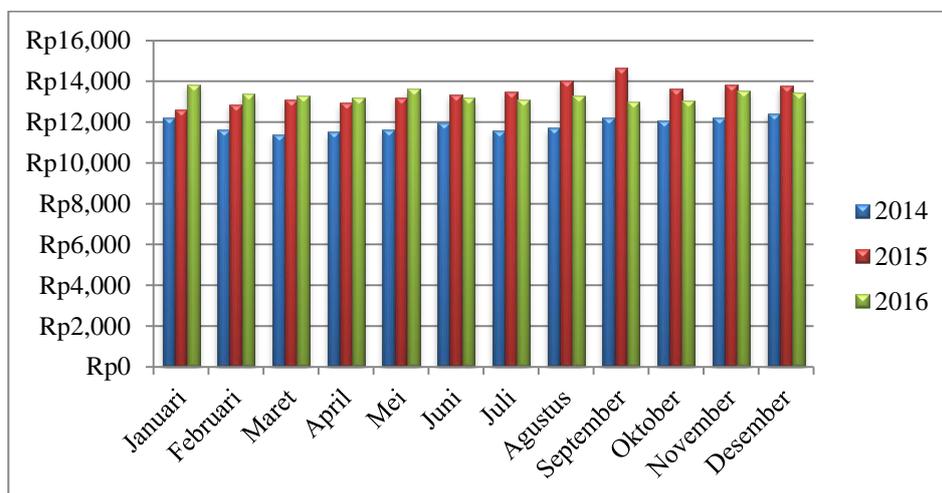
Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), data diolah peneliti

<sup>121</sup> <http://bisnis.liputan6.com/read/2819926/bi-ungkap-penyebab-rendahnya-inflasi-di-2016>, diakses pada tanggal 12-05-2017 pukul 0.02 WIB

Berdasarkan tabel 4.6 dapat kita ketahui bahwa secara keseluruhan nilai standar deviasi dari data nilai tukar rupiah tersebut menunjukkan nilai lebih kecil dari nilai mean. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai standar deviasi pada bulan Juni sebesar 748,65 dan nilai mean sebesar 12826,0. Dengan demikian nilai standar deviasi lebih rendah dari mean yaitu ( $748,65 < 12826,0$ ). Ini menunjukkan rendahnya variasi data selama periode pengamatan, artinya tidak terdapat kesenjangan yang cukup besar dari data nilai tukar rupiah.

Berdasarkan data diatas, selama kurun waktu empat tahun nilai tukar rupiah tiap bulannya mengalami pelemahan dan penguatan yang signifikan. Hal tersebut dapat dibuktikan berdasarkan rata-rata nilai tukar rupiah rupiah menguat pada bulan Juli sebesar 12722,0 lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata bulan Agustus sebesar 13014,6. Akan tetapi rata-rata pertumbuhan nilai tukar rupiah mulai melemah pada bulan September sebesar 13289,0 lebih tinggi dibandingkan bulan sebelumnya.

**Grafik 4.3**  
**Perkembangan Nilai Tukar Rupiah di Indonesia**  
**Tahun 2014-2016**



*Sumber: data diolah peneliti*

Pada grafik 4.3 dapat dilihat bahwa nilai tukar rupiah terhadap dollar AS melemah terjadi pada bulan September tahun 2015 sebesar Rp14.657. Kemudian menguatnya nilai tukar rupiah terhadap dollah AS terjadi pada bulan Maret 2014 sebesar Rp11.404.

Penguatan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS pada tahun 2014 disebabkan karena beberapa faktor diantaranya yaitu pertama, perbaikan perekonomian negara maju, khususnya Amerika Serikat (AS), jika ekonomi negara AS membaik maka secara tidak langsung memberikan sentiment positif terhadap pasar termasuk Indonesia. Kedua, fundamental dalam negeri yang semakin stabil dibandingkan tahun 2013, stabilnya fundamental dalam negeri sangat erat kaitannya dengan permintaan ekspor oleh negara maju sehingga membuat neraca perdagangan dan pembayaran Indonesia surplus. Fundamental yang baik memberikan efek

ganda yaitu investasi asing diperkirakan masuk dan rupiah juga menguat. Ketiga faktor bonus yaitu Indonesia secara perlahan keluar dari negara *fragile five*, karena defisit transaksi berjalannya sudah mengecil. *Fragile five* merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan negara dengan defisit transaksi berjalan yang cukup besar yaitu India, Indonesia, Turki, Brasil dan Afrika Selatan. Dan Indonesia sudah mulai keluar dari *fragile five*. Keluarnya Indonesia tersebut memberikan dampak positif terhadap pasar sehingga berpotensi meningkatkan investasi.<sup>122</sup>

Akan tetapi pada tahun 2016, nilai tukar rupiah kembali melemah. Sampai dengan bulan Desember 2016 nilai tukar rupiah berada di angka Rp13.436. Salah satu faktor yang menyebabkan melemahnya nilai tukar tersebut yaitu karena kebutuhan dalam negeri. Faktor ini dinilai juga menyebabkan melemahnya Rupiah karena perusahaan asing harus membayar dividennya dalam mata uang Dollar.<sup>123</sup> Mengingat hal tersebut, pemerintah terus berupaya untuk menjaga menjaga stabilitas ekonomi dari sisi fiskal dan mendorong peningkatan iklim investasi di Indonesia, yaitu dengan kebijakan jangka menengah dan jangka panjang, salah satunya yaitu pengendalian harga.<sup>124</sup>

---

<sup>122</sup><http://www.beritasatu.com/ekonomi/170289-3-faktor-yang-memengaruhi-penguatan-rupiah-di-2014.html>, diakses pada tanggal 12-05-2017 pukul 1:02 WIB.

<sup>123</sup><http://ekonomi.metrotvnews.com/makro/VNx9Z41b-dua-faktor-pendorong-pelemahan-nilai-tukar-rupiah>, diakses pada tanggal 12-05-2017 pukul 1:51 WIB.

<sup>124</sup><http://bisnis.liputan6.com/read/2518193/pemerintah-minta-pelemahan-rupiah-tak-perlu-dikhawatirkan>, diakses pada tanggal 12-05-2017 pukul 2.17 WIB.

**4. Perkembangan Hasil Investasi Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia**

**Tabel 4.7**  
**Perkembangan Hasil Investasi**  
**Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia**  
**Tahun 2014-2016**

(dalam Miliar)

Bulan	2014	2015	2016	Mean	Standar Deviasi
Januari	162,57	277	135	191,52	75,30
Februari	347,50	498	511	452,17	90,88
Maret	561,36	456	782	629,79	132,04
April	661,30	(142)	864	461,10	532,04
Mei	915,17	260	903	692,72	374,80
Juni	900,13	(217)	1.614	765,71	922,87
Juli	1.302,12	(364)	2.533	1157,40	1453,94
Agustus	1.339,74	(848)	2.935	1142,24	1899,22
September	1.316,13	(1.292)	2.889	917,04	2111,75
Oktober	1.253,99	(910)	3.027	1123,66	1971,73
November	1.453,28	(889)	1.995	853,09	1532,82
Desember	1.653,47	(566)	2.270	1119,15	1491,59

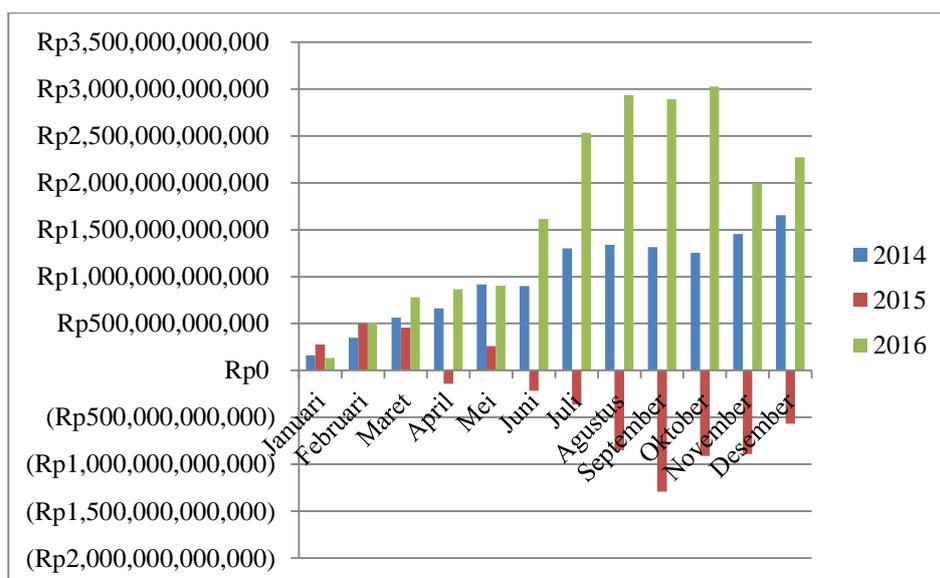
Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), data diolah peneliti

Berdasarkan tabel 4.7 terdapat nilai standar deviasi yang lebih kecil dari mean dan nilai standar deviasi yang lebih besar dari mean. Akan tetapi, dalam data tersebut nilai standar deviasi yang lebih besar dari mean lebih mendominasi data tersebut. Sebab, selama delapan bulan nilai standar deviasi lebih besar dari mean. Hal tersebut dibuktikan pada bulan april  $532,04 > 461,10$ , kemudian bulan Juni  $922,87 > 765,71$ , bulan Juli  $1453,94 > 1157,40$ , Agustus  $1899,22 > 1142,24$ , September  $2111,75 >$

917,04, Oktober 1971,73 > 1123,66, November 1532,82 > 853,09, dan Desember 1491,59 > 1119,15. Hal ini menunjukkan tingginya variasi data hasil investasi selama periode pengamatan. Artinya terdapat kesenjangan yang cukup besar dari data hasil investasi.

Perkembangan rata-rata hasil investasi perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia mengalami fluktuasi. Hal tersebut dapat dibuktikan pada bulan Juli rata-rata hasil investasi mengalami kenaikan sebesar 1157,40. Angka tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil investasi pada bulan Juni sebesar 765,71. Akan tetapi, pada bulan September rata-rata hasil investasi kembali mengalami penurunan sebesar 917,04.

**Grafik 4.4**  
**Perkembangan Hasil Investasi**  
**Perusahaan Asuransi Jiwa Syariahdi Indonesia**  
**Tahun 2014-2016**



Sumber: data diolah peneliti

Pada grafik 4.4, dapat dilihat bahwa perkembangan hasil investasi perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Selama periode Januari 2015 sampai dengan Desember 2016, hasil investasi mengalami penurunan terendah pada bulan Januari 2016 sebesar Rp135.000.000.000 dan pencapaian hasil investasi terbesar terjadi pada bulan Oktober 2016 sebesar Rp3.027.000.000.000. Ketua Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI) menilai melesatnya hasil investasi industri asuransi jiwa syariah hingga awal semester II/2016 terjadi karena seiring dengan peningkatan kinerja pasar modal syariah.<sup>125</sup>

## **C. Analisis Statistik**

### **1. Uji Normalitas Data**

Uji normalitas dilakukan untuk menguji data variabel bebas dan data variabel terikat pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Dibawah ini adalah hasil uji normalitas data dengan menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov.

---

<sup>125</sup><http://finansial.bisnis.com/read/20160923/215/586304/hasil-investasi-asuransi-syariah-melonjak-1.10837>, diakses pada tanggal 13-05-2017 pukul 23:34 WIB.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	487.50602495
Most Extreme Differences	Absolute	.141
	Positive	.141
	Negative	-.086
Kolmogorov-Smirnov Z		.846
Asymp. Sig. (2-tailed)		.471

a. Test distribution is Normal.

*Sumber: Lampiran 2*

Pada tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh angka Asymp. Sig. (2-tailed). Nilai ini dibandingkan dengan taraf signifikan 5% dengan pengambilan keputusan sebagai berikut ini:

- a. Nilai Sig. atau signifikansi  $> 0,05$ , data tersebut normal
- b. Nilai Sig. atau signifikansi  $< 0,05$ , data tersebut tidak normal

Pada tabel 4.4, diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) menunjukkan angka 0,471. Nilai signifikansi lebih dari 0,05 ( $0,471 > 0,05$ ). Maka data tersebut berdistribusi normal, sehingga model regresi tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan salah satu uji asumsi klasik yang digunakan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode dengan periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dalam sebuah model regresi. Untuk mengetahui suatu persamaan regresi ada atau tidak korelasi dapat diuji dengan Durbin-Watson (DW) dengan aturan sebagai berikut:<sup>126</sup>

- 1) Terjadi auto korelasi positif jika nilai DW dibawah -2 ( $DW < -2$ )
- 2) Tidak terjadi autokorelasi, jika berada diantara -2 dan +2 atau  $-2 \leq DW \leq +2$
- 3) Terjadi auto korelasi negatif, jika nilai DW diatas -2 atau  $DW > -2$

Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.899 <sup>a</sup>	.808	.790	509.84600	.863

a. Predictors: (Constant), NilaiTukarRupiah, BIRate, Inflasi

b. Dependent Variable: HasilInvestasi

*Sumber: Lampiran 3*

<sup>126</sup>Ali Maulidi, *Teknik Belajar Statistika 2...* hlm.203.

Pada tabel 4.9 menunjukkan hasil dari uji autokorelasi yang menggunakan uji Durbin-Watson. Nilai Durbin-Watson dari pengujian ini sebesar 0,863 berada diantara -2 dan +2, artinya dalam hal ini tidak terjadi autokorelasi. Sehingga model regresi bisa digunakan.

#### **b. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas yaitu salah satu uji asumsi klasik yang bertujuan untuk menguji suatu model regresi dapat dikatakan baik atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi kasus multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinieritas dapat dilakukan dengan berikut ini:

- 1) Melihat nilai variance inflation factor (VIF)

Multikolinieritas terjadi jika nilai VIF berada diatas 10.

- 2) Mempunyai angka tolerance kurang dari 0,1

Angka tolerance yang kecil sama dengan angka VIF yang besar (karena  $VIF = 1/tolerance$ ) jadi dapat menunjukkan adanya multikolinieritas.

Hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Tolerance	VIF
1 (Constant)	17397.212	1718.659		
BIRate	-828.228	129.041	.522	1.917
Inflasi	-165.539	67.848	.510	1.963
NilaiTukarRupiah	-.767	.110	.895	1.117

a. Dependent Variable: HasilInvestasi

Sumber: Lampiran 4

Pada tabel 4.10 dapat dilihat bahwa angka *Tolerance* untuk variabel *BI Rate* sebesar 0,522, variabel inflasi sebesar 0,510 dan variabel nilai tukar rupiah 0,895. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1. Sedangkan nilai VIF untuk variabel *BI Rate* 1,917, variabel inflasi 1,963 dan variabel nilai tukar rupiah 1,117. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas pada model regresi.

### c. Uji Heteroskedastisitas

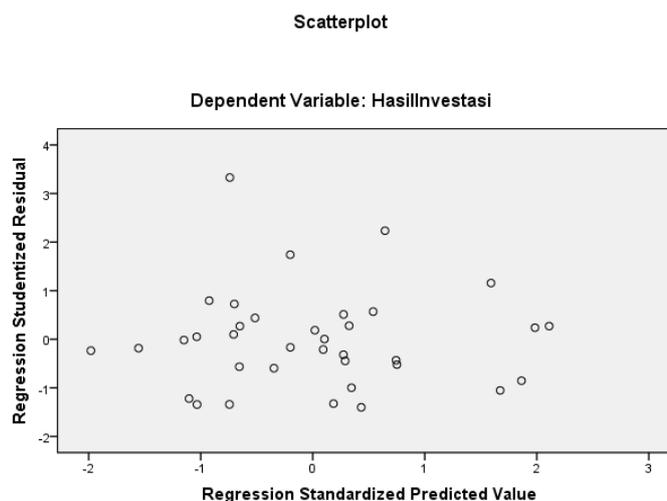
Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya

ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi yaitu tidak adanya gejala heteroskedastitas. Dalam penelitian ini pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat scatter plot dengan dasar analisis sebagai berikut ini:

- 1) Titik-titik data menyebar di atas dan dibawah atau disekitar angka 0
- 2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali
- 4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola<sup>127</sup>

Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot**



Sumber: Lampiran 5

<sup>127</sup> *Ibid.*, hlm.186-187

Berdasarkan gambar 4.1, grafik *Scatterplot* diatas terlihat bahwa titik-titik dari data menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol dari sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola tertentu, seperti parabola. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

### 3. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda ini digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turun) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).<sup>128</sup>

**Tabel 4.11**

#### **Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

##### **Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17397.212	1718.659		10.123	.000
BIRate	-828.228	129.041	-.688	-6.418	.000
Inflasi	-165.539	67.848	-.265	-2.440	.020
NilaiTukarRupiah	-.767	.110	-.570	-6.958	.000

a. Dependent Variable: HasilInvestasi

*Sumber: Lampiran 6*

<sup>128</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*hlm.210-211.

Berdasarkan tabel 4.1, persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a - b_1X_1 - b_2X_2 - b_3X_3 - e$$

$$\text{Hasil Investasi} = 17397,212 - 828,228_{BI\ Rate} - 165,539_{Inflasi} - 767_{\text{Nilai Tukar}}$$

Keterangan :

- a. Nilai konstanta sebesar 173794,212 menyatakan bahwa jika *BI Rate*, Inflasi dan Nilai tukar rupiah dalam keadaan konstan atau 0 maka hasil investasi perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia sebesar 17397,212
- b. Koefisien regresi  $X_1$  (*BI Rate*) sebesar -828,228 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% *BI Rate*, maka akan mengurangi hasil investasi perusahaan asuransi jiwa syariah sebesar 828,228%, dengan catatan variabel lain dianggap konstan. Tanda negatif menunjukkan bahwa korelasi antara *BI Rate* ( $X_1$ ) terhadap hasil investasi perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia adalah negatif.
- c. Koefisien regresi  $X_2$  (Inflasi) sebesar -165,539 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% inflasi, maka akan mengurangi hasil investasi perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia sebesar 165,539%, dengan catatan variabel lain dianggap konstan. Tanda negatif menunjukkan bahwa korelasi antara inflasi ( $X_2$ ) terhadap hasil investasi perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia adalah negatif.

- d. Koefisien regresi  $X_3$  (nilai tukar rupiah) sebesar  $-767$  menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 ribu nilai tukar rupiah, maka akan mengurangi hasil investasi perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia sebesar 767 ribu, dengan catatan variabel lain dianggap konstan. Tanda negatif menunjukkan bahwa korelasi antara nilai tukar rupiah dengan hasil investasi perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia adalah negatif.

#### 4. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : Tingkat suku bunga (*BI rate*) berpengaruh signifikan terhadap hasil investasi perusahaan asuransi jiwa syariah di indonesia periode 2014-2016
- H2 : Tingkat inflasi berpengaruh signifikan terhadap hasil investasi perusahaan asuransi jiwa syariah di indonesia periode 2014-2016.
- H3 : Nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap hasil investasi perusahaan asuransi jiwa syariah di indonesia periode 2014-2016.
- H4 : Terdapat pengaruh secara bersama-sama antara tingkat suku bunga, Tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap hasil investasi perusahaan asuransi jiwa syariah di indonesia periode 2014-2016.

**a. Uji Parsial (Uji t)**

Uji t bertujuan untuk menguji seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen atau bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependen atau terikatnya. Uji berarti (bi) dilakukan dengan statistik t. Hal ini digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari independennya.

Adapun kriteria dari pengujiannya yaitu:

- 1) Taraf signifikan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ )
  - a) Jika Sig. < 0,05, maka  $H_0$  ditolak
  - b) Jika Sig. > 0,05, maka  $H_0$  diterima
- 2) Nilai t hitung dapat dicari dengan rumus:

$$T \text{ hitung} = \frac{\text{koefisien regresi}}{\text{standar deviasi}}$$

Adapun dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut ini:

- a) Jika t hitung > t tabel, maka  $H_0$  ditolak
- b) Jika t hitung < t tabel, maka  $H_0$  diterima

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji t (Parsial)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17397.212	1718.659		10.123	.000
BIRate	-828.228	129.041	-.688	-6.418	.000
Inflasi	-165.539	67.848	-.265	-2.440	.020
NilaiTukarRupiah	-.767	.110	-.570	-6.958	.000

a. Dependent Variable: HasilInvestasi

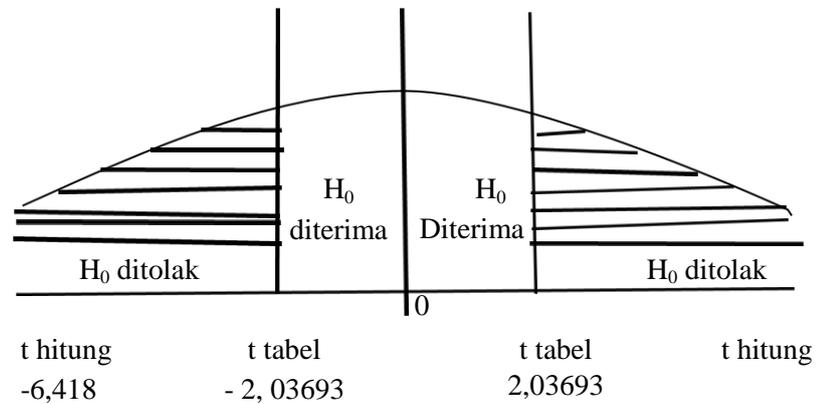
Sumber: Lampiran 7

Dari tabel 4.12 diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

a) Variabel *BI Rate* ( $X_1$ )

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *BI Rate* sebesar 0,000. Dapat dikatakan bahwa dengan tingkat signifikansi 0,05, nilai 0,000 < 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima, artinya Tingkat suku bunga (*BI rate*) berpengaruh signifikan terhadap hasil investasi perusahaan asuransi jiwa syariah di indonesia periode 2014-2016. Kemudian dengan menggunakan t hitung dan t tabel, dimana nilai t hitung variabel *BI Rate* -6,418. Dimana t tabel dicari pada signifikansi  $0,05/2 = 0,025$  (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan ( $df = n - k - 1 \rightarrow 36 - 3 - 1 = 32$ ) adalah sebesar 2,03693. Karena nilai t hitung

dikemukakan negatif, maka pengujian hipotesis dilakukan disisi kiri dengan menggunakan kurva sebagai berikut ini

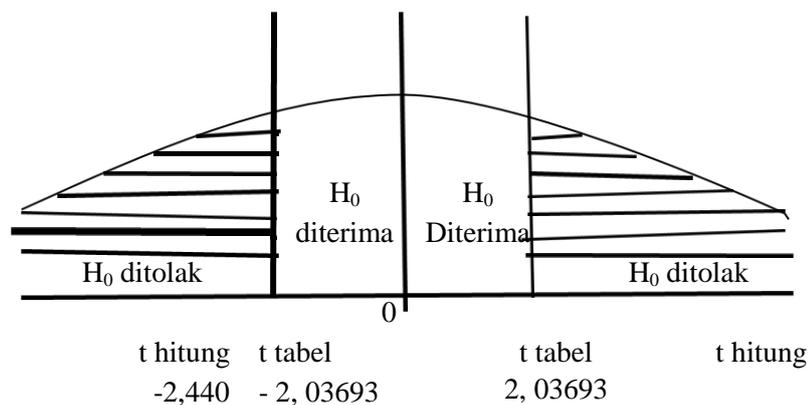


Berdasarkan kurva di atas menunjukkan bahwa t hitung berada di area  $H_0$  ditolak, dengan demikian  $H_1$  diterima. Artinya Tingkat suku bunga (*BI rate*) berpengaruh negatif signifikan terhadap hasil investasi perusahaan asuransi jiwa syariah di indonesia periode 2014-2016.

### 3) Variabel Inflasi ( $X_2$ )

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel inflasi sebesar 0,020. Dapat dikatakan bahwa dengan tingkat signifikansi 0,05 nilai  $0,020 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak atau  $H_2$  diterima. Artinya Tingkat inflasi berpengaruh signifikan terhadap hasil investasi perusahaan asuransi jiwa syariah di indonesia periode 2014-2016. Kemudian dengan menggunakan t hitung dan t tabel, dimana nilai t hitung variabel inflasi -2,440. Dimana t tabel dicari pada signifikansi  $0,05/2 = 0,025$  (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan ( $df = n - k - 1 \rightarrow 36 - 3 - 1 = 32$ ) adalah

sebesar 2,03693. Karena nilai t hitung dikemukakan negatif, maka pengujian hipotesis dilakukan disisi kiri dengan menggunakan kurva sebagai berikut ini:

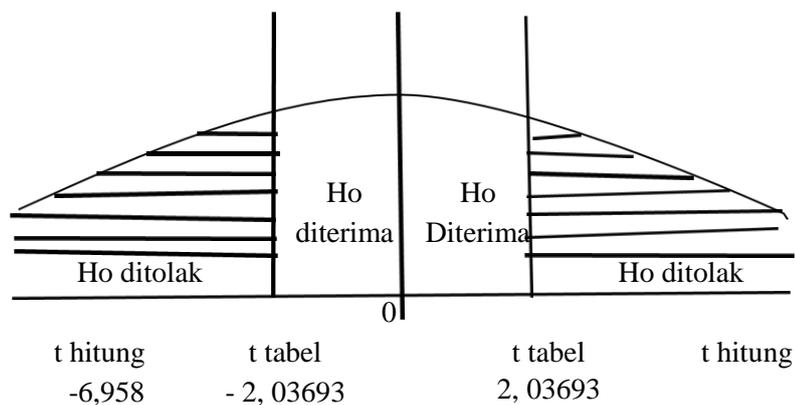


Berdasarkan kurva di atas menunjukkan bahwa t hitung berada di area  $H_0$  ditolak, dengan demikian  $H_2$  diterima. Artinya inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap hasil investasi perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia periode 2014-2016.

#### 4) Variabel Nilai Tukar Rupiah ( $X_3$ )

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel nilai tukar rupiah sebesar 0,000. Dapat dikatakan bahwa dengan tingkat signifikansi 0,05, nilai  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak atau  $H_3$  diterima. Artinya Nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap hasil investasi perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia periode 2014-2016. Kemudian dengan menggunakan t hitung dan t tabel, dimana nilai t hitung variabel nilai tukar rupiah -6,958. Dimana t tabel dicari pada signifikansi  $0,05/2 = 0,025$  (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan ( $df = n - k - 1$

→  $36 - 3 - 1 = 32$ ) adalah sebesar 2,03693. Karena nilai t hitung dikemukakan negatif, maka pengujian hipotesis dilakukan disisi kiri dengan menggunakan kurva sebagai berikut ini:



Berdasarkan kurva di atas menunjukkan bahwa t hitung berada di area  $H_0$  ditolak, dengan demikian  $H_3$  diterima. Artinya nilai tukar rupiah berpengaruh negatif signifikan terhadap hasil investasi perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia periode 2014-2016.

#### b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen atau terikat. Hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut ini:

Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut ini:

- 1) Taraf signifikan = 0,05 ( $\alpha = 5\%$ )
  - a) Jika Sig. < 0,05, maka  $H_0$  ditolak
  - b) Jika Sig. > 0,05, maka  $H_0$  diterima

2) Rumus  $f$  hitung adalah:

- a) Jika  $F$  hitung  $>$   $f$  tabel, maka  $H_0$  di tolak
- b) Jika  $F$  hitung  $<$   $f$  tabel, maka  $H_0$  diterima

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji F (Simultan)**

ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	35025874.173	3	11675291.391	44.915	.000 <sup>a</sup>
Residual	8318174.353	32	259942.949		
Total	43344048.526	35			

a. Predictors: (Constant), NilaiTukarRupiah, BIRate, Inflasi

b. Dependent Variable: HasilInvestasi

*Sumber: Lampiran 7*

Berdasarkan tabel 4.13, menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000. Dapat dikatakan bahwa dengan tingkat signifikansi 0,05, nilai  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak atau  $H_4$  diterima. Artinya terdapat pengaruh secara bersama-sama antara tingkat suku bunga, Tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap hasil investasi perusahaan asuransi jiwa syariah di indonesia periode 2014-2016. Kemudian dalam tabel tersebut nilai  $F$  hitung sebesar 44,915. Apabila dilihat di tabel statistik pada tingkat signifikansi 0,05 dengan  $df$  untuk regression 3 dan  $df$  untuk residual 32, maka diperoleh hasil  $F$  tabel 2,90. Berdasarkan hasil tersebut,  $F$  hitung lebih besar dari  $F$  tabel ( $44,915 > 2,90$ ). Artinya terdapat pengaruh secara bersama-sama antara tingkat suku bunga, Tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah

terhadap hasil investasi perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia periode 2014-2016.

Dengan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa inflasi yang semakin tinggi tanpa diimbangi tingkat suku bunga yang mengakibatkan melemahnya nilai tukar, sehingga keuntungan dari berinvestasi berkurang dan investasi menjadi tidak menarik lagi.

## 5. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.<sup>129</sup> Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Rumus yang digunakan adalah :

$$R^2 = (r)^2 \quad \text{Yang mana: } R^2 = \text{Koefisien determinasi}$$

$$(r)^2 = \text{Koefisien korelasi}$$

Jika akar koefisien determinasi menunjukkan angka yang mendekati 1 berarti variabel bebas mempunyai pengaruh yang besar terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika koefisien determinasi mendekati 0 maka perubahan variabel terikat banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar variabel yang

---

<sup>129</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis...* hlm 83-85

diteliti. Nilai uji koefisien determinasi dapat diketahui dengan melihat hasil nilai *Adjusted R Square* dalam uji SPSS.

Hasil dari uji koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.899 <sup>a</sup>	.808	.790	509.84600

a. Predictors: (Constant), NilaiTukarRupiah, BIRate, Inflasi

b. Dependent Variable: HasilInvestasi

*Sumber: Lampiran 8*

Berdasarkan tabel 4.14, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) atau *Adjusted R Square* sebesar 0,790 atau 79%. Angka tersebut menunjukkan bahwa variabel dependen hasil investasi dapat dijelaskan oleh variabel *BI Rate*, inflasi dan nilai tukar rupiah sebesar 79%. Dengan kata lain, secara statistika besarnya kontribusi pengaruh *BI Rate*, inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap hasil investasi perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia sebesar 79%, sedangkan sisanya adalah 21% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.